

INTISARI

Mollo merupakan salah satu wilayah yang terdampak oleh *berasisasi* akibat kebijakan revolusi hijau Soeharto. Kebijakan ini berambisi untuk menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dengan memposisikan beras sebagai komoditas pangan utama sehingga menggeser kekayaan pangan wilayah-wilayah di Indonesia, termasuk Mollo. Fenomena ini dapat dibaca melalui konsep gastrokolonialisme yaitu kolonialisme yang dijalankan oleh negara terhadap sistem pangan lokal. Saat ini, nasi telah menjadi makanan pokok di Mollo. Lantas, mengapa nasi dapat diterima secara indrawi oleh orang Mollo? Pada penelitian skripsi ini, saya berupaya menjawab pertanyaan tersebut. Sejauh ini, penelitian mengenai gastrokolonialisme masih luput membahas bagaimana ia beroperasi pada ranah indra. Untuk itu, penulis membahasnya dengan menggunakan metode *sensory ethnography* atau etnografi indrawi untuk memahami bagaimana gastrokolonialisme beroperasi pada ranah indra. Dengan berfokus pada indra, saya menggunakan tubuh sebagai perantara indrawi untuk memahami kolonialisme bekerja pada ranah indra subyek penelitian. Saya melakukan penelitian lapangan selama satu bulan dengan jumlah informan sebanyak 11 orang.

Hasilnya, gastrokolonialisme di Mollo beroperasi secara struktural melalui kebijakan bantuan sosial berupa beras BULOG. Tak hanya itu, melalui berbagai agen pemerintah daerah di Mollo, mereka berupaya mengontrol beras sebagai komoditas pangan utama melalui puskesmas desa dan kebijakan PMT (Pemberian Makan Tambahan) kepada anak terindikasi stunting dan ibu hamil. Beras juga dapat diterima karena adanya adaptasi mimetik yang diserap melalui media visual sehingga menciptakan asumsi bahwa nasi merupakan makanan yang prestis dan layak. Namun, gastrokolonialisme di Mollo tidak berjalan secara mutlak. Terdapat bentuk-bentuk adaptasi indrawi sebagai perlawanan untuk mengembalikan rasa yang hilang-rasa pahit. Dengan memakan sirih pinang serta makanan lokal lainnya, warga Mollo berupaya merasakan kembali sensasi indrawi yang hilang tergeser oleh beras.

Kata kunci: Mollo, gastrokolonialisme, indra, berasisasi.

ABSTRACT

Mollo is one of the regions affected by “riceization” as a result of Suharto’s Green Revolution policy. This policy aimed to transform Indonesia into a national food barn by positioning rice as the primary food commodity. Consequently, it disrupted the diverse local food systems across the archipelago, including in Mollo. This transformation can be analyzed through the lens of gastrocolonialism—a form of colonial domination exercised by the state over indigenous food cultures. Today, rice has become the staple food in Mollo. But how did rice become sensorially accepted by the Mollo people? This thesis seeks to address that question. Existing research on gastrocolonialism often overlooks how it operates within the domain of the senses. To fill this gap, I employ sensory ethnography to explore how gastrocolonialism manifests through embodied experience. By focusing on the senses, I use the body as a medium to examine how colonial logics act upon the sensory perceptions of my research subjects. I conducted field research for one month with 11 informants.

In Mollo, gastrocolonialism operates structurally through social assistance programs, particularly the distribution of BULOG (government rice). Additionally, local government agencies reinforce rice’s dominance through village health centers and PMT (Supplementary Feeding) initiatives for pregnant women and children suffering from stunting. The sensory acceptance of rice is also shaped by mimetic adaptation—visual media portray rice as a prestigious and proper food, reinforcing its desirability. However, gastrocolonialism in Mollo is not absolute. Acts of sensory resistance persist, such as efforts to reclaim the “lost taste”—a bitter taste once familiar but now displaced by rice. Through the continued consumption of betel nut and other local foods, the Mollo people attempt to re-experience sensory sensations erased by the dominance of rice.

Keywords: Mollo, gastrocolonialism, senses, riceization.